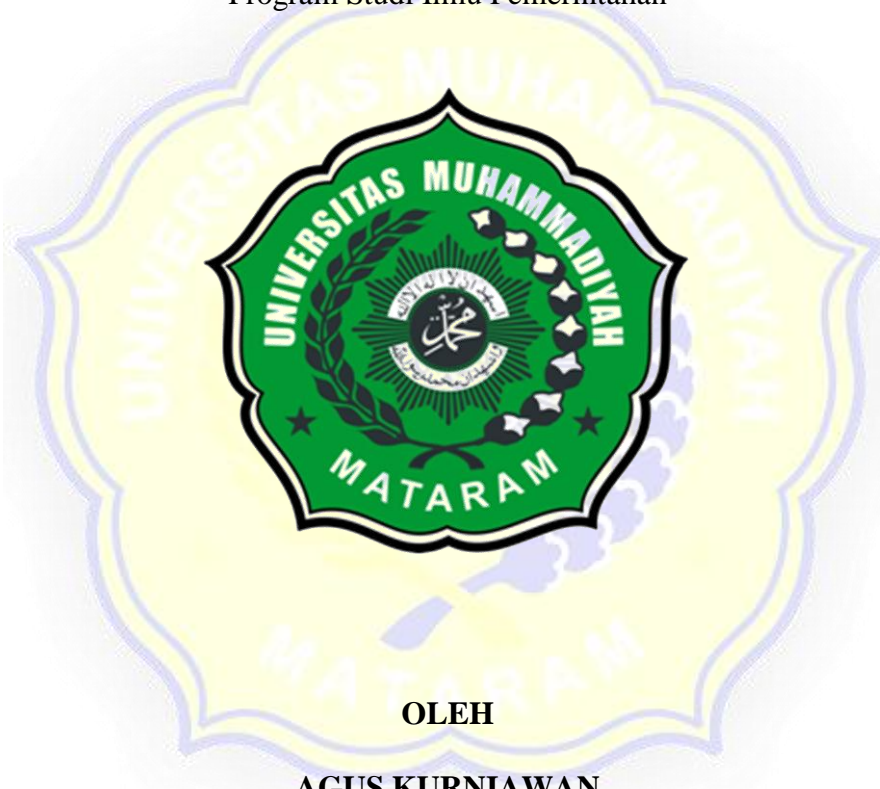


SKRIPSI

**EFEKTIFITAS KEBIJAKAN KARTU BARIRI USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TALIWANG
(Studi di Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM
Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018).**

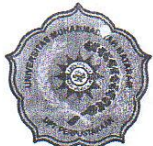
Untuk memenuhi persyaratan
Untuk mencapai derajat S-1 pada
Program Studi Ilmu Pemerintahan



OLEH

AGUS KURNIAWAN
NIM. 21513A0073

**KONSENTRASI MANAJEMEN PEMERINTAHAN
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus. Kurnawan
NIM : 21513A0073
Tempat/Tgl Lahir : Taliwang 20 Agustus 1995
Program Studi : Ilm. Pemerintahan
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 08520581721
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektifitas Kebijakan Kartu Baru UMKM dalam Meningkatkan Perkonomian Masyarakat di Kecamatan Taliwang (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 22/02/2020

Penulis



Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KARTU BARIRI USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN TALIWANG
(Studi Kasus di Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM
Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018)**



Oleh

**AGUS KURNIAWAN
NIM. 21513A0073**

**PROGRAM STUDI
ILMU PEMERINTAHAN**

Telah di periksa dan disetujui untuk diuji pada ujian skripsi.
Mataram, 29 Januari 2020

Menyetujui:

Pembimbing I

Drs. Mintasrihardi, MH
NIDN.0830016101

Pembimbing II

✓ Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN.0822048901

Mengetahui,

**Ketua Program Studi
Studi pemerintahan**



Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN.0816057902

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KARTU BARIRI USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN TALIWANG

(Studi Kasus di Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM
di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018)



Disusun dan diajukan oleh

AGUS KURNIAWAN
21513A0073

PROGRAM STUDI
STUDI PEMERINTAHAN

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada tanggal 29 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan tim penguji.

Tim Penguji,

1. Drs Mintasrihardi, MH Ketua (.....)
NIDN.0830016101
2. Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP Anggota I (.....)
NIDN.0822048901
3. Dedy Iswanto, S.T., M.M Anggota II (.....)
NIDN.0818087901

Mengesahkan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : AGUS KURNIAWAN
NIM : 21513A0073
Program Study : Studi Pemerintahan
Judul Penelitian : **“Efektifitas Kebijakan Kartu Bariri Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Taliwang (Studi Kasus di Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018)”**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian ini merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat dari karya orang lain. Karya-karya yang tercantum dalam daftar pustaka penelitian ini , sematan-mata digunakan sebagai acuan atau refrensi .
2. Apabila di kemudian hari skripsi ini saya terbukti saya merupakan hasil plagiat,maka saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesadaran.

Mataram, 29 Januari 2020

Yang Menyatakan

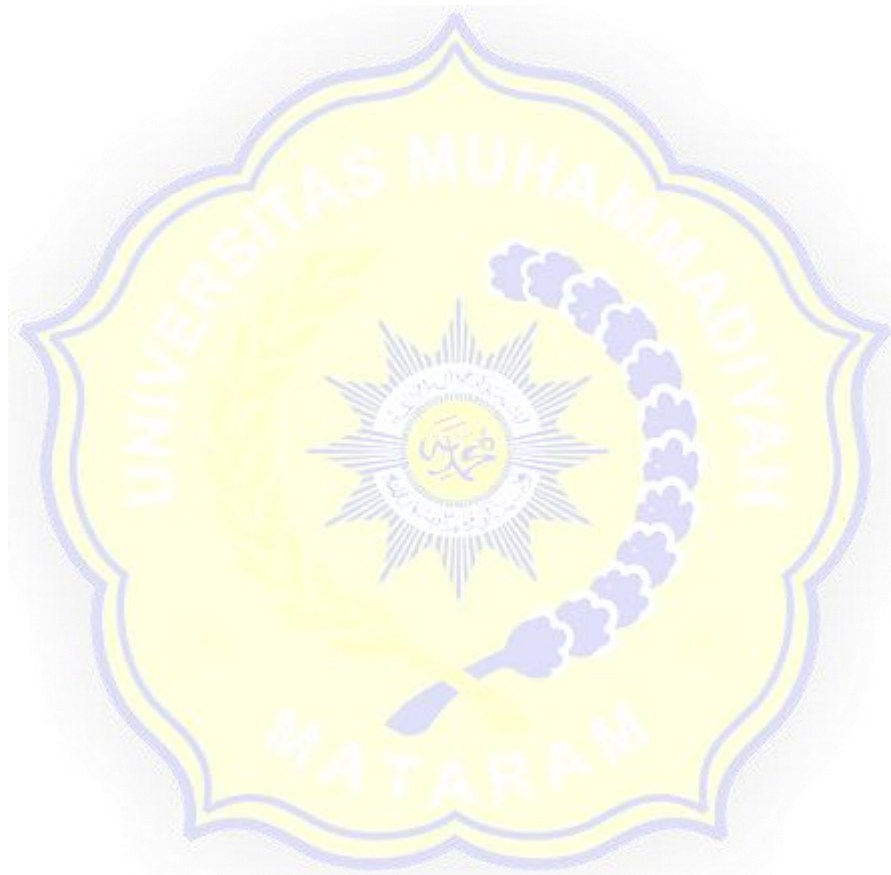


AGUS KURNIAWAN
21513A0073

MOTO

Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan

Dengan bermodalkan yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat

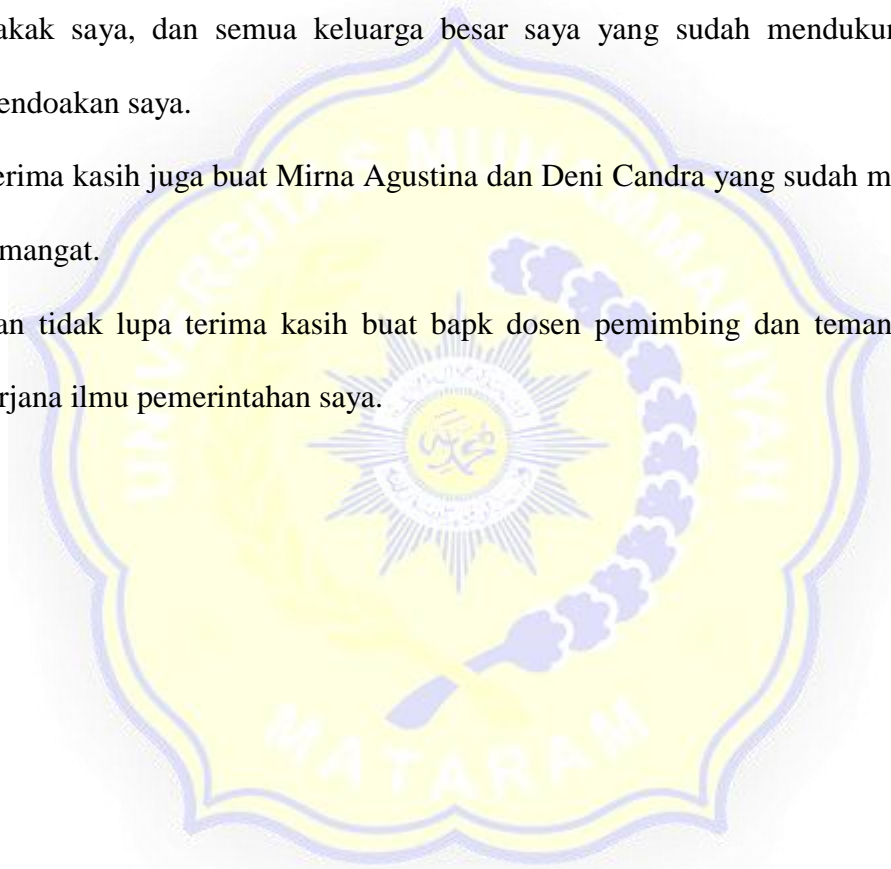


PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas Rahmad Dan Hidayahnya hingga terselesaikannya Skripsi ini.

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA :

1. Kedua orang tua saya yang tidak habis-habisnya mendukung, memberi semangat dan mendoakan saya sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Kakak saya, dan semua keluarga besar saya yang sudah mendukung dan mendoakan saya.
3. Terima kasih juga buat Mirna Agustina dan Deni Candra yang sudah memberi semangat.
4. Dan tidak lupa terima kasih buat bapak dosen pembimbing dan teman-teman sarjana ilmu pemerintahan saya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanallahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan rencana penelitian yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Kartu Bariri Usaha UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi di Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018)” ini dapat diselesaikan.

Penulisan menyadari akan kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penyusun, sehingga penyusun dalam menyusun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengharapkan akan sumbangan kritik dan saran serta koreksi yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini dapat disusun atas bimbingan serta arahan dalam bantuan dari berbagai pihak, dan karenanya pada kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

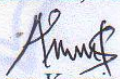
1. Bapak **Dr.H Muhammad Ali, M.SI.** selaku Dekan Program Study Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak **Ayatullah Hadi, S.IP., MA.** selaku Ketua Program Study Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak **Drs. Mintasrihardi, M.H.** selaku Dosen pembimbing utama yang telah memberikan petunjuk, saran dan pengarahan dalam penyelesaian proposal penelitian.
4. Bapak **Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP** selaku Dosen pembimbing pendamping atas segala nasehat dan saran serta kritik yang diberikan selama bimbingan.
5. Buat Kakekku **Ahmad Ebo** dan Nenekku **Itimah** yang telah membesarkanku, mendidikku dan mendoakanku serta tidak pernah kenal lelah dalam memenuhi segala kebutuhanku sehingga hingga penyusun dapat menyelesaikan studi ini.

6. Untuk Bapakku **Hadenan** dan **Nurul Jannah** yang selalu jadi penyemangat, motivator dalam menyelesaikan studi, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk pamanku **Dahlan spd** dan **Srimola** yang tiada hari-harinya memberikan dukungan dan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk best friendku **Purnadi S.IP** dan **Susiana S.IP** yang selalu memberikan kritik dan semangat untuk penyusun. Thank's for everything.
9. Segenap keluarga besar yang telah ikut mendoakan kesuksesanku.
10. Segenap teman-teman seperjuanganku di kampus ummad **FISIPOL** yang selalu setia bersama menemani perjalananku dibangku kuliah dan memberikan saran, kritik, semangat dan dorongan dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebut satu persatu, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi ini.

Dengan iringan Do'a dan harapan yang setulus-tulusnya penulisan mengucapkan "**TERAMA KASIH**". Semoga kemurahan hati yang telah diberikan kepada kita mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT dan menjadi amal ibadah buat kita semua. Amin.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pribadi dan segala pihak yang membutuhkan.

Mataram, Maret 2020


Agus Kurniawan

**EFEKTIFITAS KEBIJAKAN KARTU BARIRI USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN TALIWANG**

**(Study Kasus di Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM di
Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018)**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Kebijakan Kartu Bariri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Serta untuk mengetahui Bagaimana Kendala-kendala Dalam Upaya Pemerintah Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Taliwang Melalui Program Kartu Bariri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa Efektifitas Kebijakan Kartu Bariri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat menggunakan 3 indikator yaitu, Pencapaian Tujuan, Ketepatan Waktu serta Manfaat sedangkan kendala-kedala yang dihadapi didalam pelaksanaan Kartu Bariri UMKM yaitu tingkat partisipasi masyarakat relative masih rendah, kurangnya sosialisasi, kurang kordinasi antara pihak terkait.

Kata Kunci: Efetifitas Kartu Bariri UMKM, Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

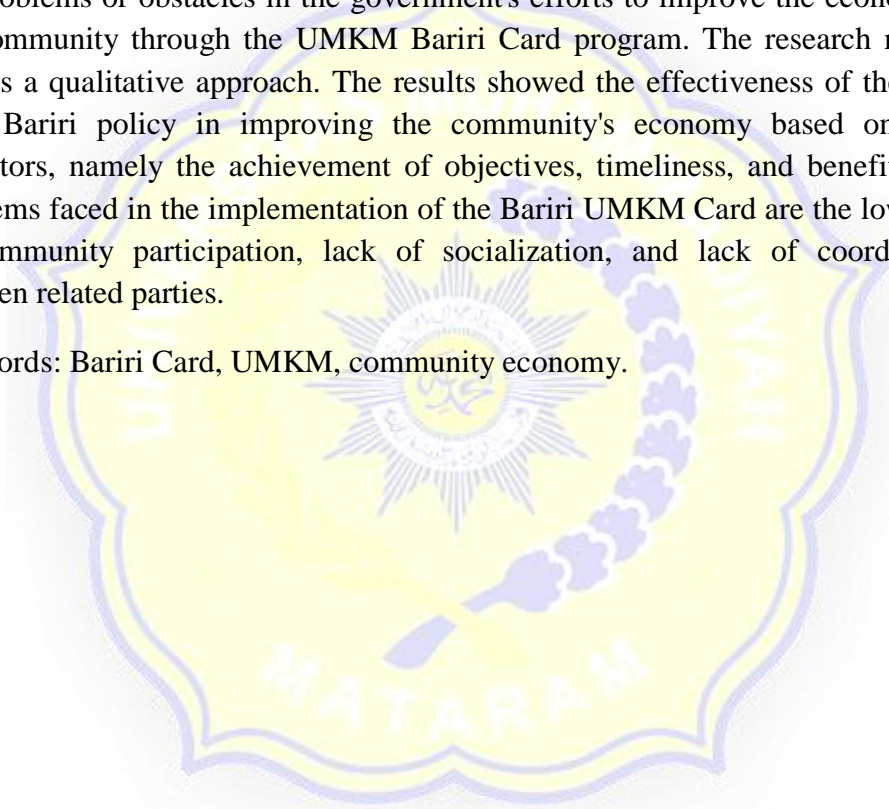
**EFFECTIVENESS OF BARIRI CARD FOR SMALL AND MEDIUM
MICRO BUSINESS (UMKM) IN IMPROVING COMMUNITY ECONOMY
IN TALIWANG DISTRICT**

**(A Case Study at the Trade, Industry, and MSME Office of West Sumbawa
Regency in 2018)**

Abstract

The purpose of this study is to 1) determine the effectiveness of the Micro and Small and Medium Enterprises (MSMEs) Bariri Card policy in improving the economy of the community in Taliwang District, West Sumbawa Regency; 2) find out problems or obstacles in the government's efforts to improve the economy of the community through the UMKM Bariri Card program. The research method used is a qualitative approach. The results showed the effectiveness of the SME Card Bariri policy in improving the community's economy based on three indicators, namely the achievement of objectives, timeliness, and benefits. The problems faced in the implementation of the Bariri UMKM Card are the low level of community participation, lack of socialization, and lack of coordination between related parties.

Keywords: Bariri Card, UMKM, community economy.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Efektifitas.....	9
2.2.2 Pelaksanaan Program	12
2.2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	20
3.3 Informan Penelitian.....	21

3.4 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	22
1. Wawancara	22
2. Dokumentasi.....	23
3. Observasi	23
3.6 Metode Analisis Data.....	23
3.7 Keabsahan Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	27
1. Profil Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat (Diskoperidag).....	30
2. Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Sumbawa Barat	33
3. Gambaran Umum dan Peran Camat Dalam Pelaksanaan Program Kartu Bariri Usaha Mikro Kecil dan Menengah	48
4. Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan Dalam Melaksanakan Program Kartu Bariri Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	51
4.2 Efektivitas Kebijakan Kartu Bariri Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.....	53
4.3 Kendala-Kendala dalam Upaya Pemerintah Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Taliwang Melalui Program Kartu Bariri Yang Ada di Kabupaten Sumbawa Barat.....	74

BAB V KESIMPULUN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 2.1. Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2.2. Ciri-ciri dan Watak Kewirausahaan.....	17
Tabel 4.1. Luas wilayah Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat	29
Tabel 4.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	47
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah UMKM	48
Tabel 4.4 Data jumlah penerima bantuan Kartu Bariri UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat.....	53
Tabel: 4.5 Data Jumlah penerima bantuan Kartu Bariri UMKM di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah daerah khususnya pemerintah kabupaten Sumbawa Barat lebih mengembangkan ekonomi mikro disebabkan perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat selama tahun 2011 hingga 2016 berfluktuatif. Laju pertumbuhan PDRB Sumbawa Barat tahun 2011 mengalami penurunan hingga mencapai -28,18 persen, keadaan yang sama terjadi kembali pada tahun 2012 dimana mengalami kontraksi sebesar 26,27 persen. Mulai tahun 2013 perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat kembali bangkit dengan mengalami pertumbuhan sebesar 3,53 persen.

Akan tetapi tahun 2014 perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat mengalami perlambatan dengan laju pertumbuhan hanya sebesar 1,32 persen. Menariknya, tahun 2015 perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat meningkat pesat hingga mencapai 107,07 persen dibandingkan tahun sebelumnya, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 7,14 persen. Naik turunnya pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat sejalan dengan pertumbuhan nilai tambah yang dihasilkan oleh kategori pertambangan dan penggalan (BPS, 2017).

Apabila diamati, nilai laju pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat dan pertumbuhan nilai tambah kategori pertambangan dan penggalan juga tidaklah jauh berbeda. Hal ini menggambarkan betapa besar pengaruh nilai tambah kategori pertambangan dan penggalan terhadap

perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat. Tahun 2015, ditundanya pemberlakuan UU miner badan rampungnya pembukaan fase 7 yang dilakukan PT. Newmont Nusa Tenggara Barat memberikan angin sejuk pada tingkat produktifitas konsentrat. Sehingga mendorong nilai tambah kategori pertambangan dan penggalian ditahun 2015 hingga 133,65 persen dibandingkan tahun 2014 (BPS, 2018).

Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat periode Bupati Terpilih (2017 – 2022) memiliki program Kartu Bariri UMKM yang bertujuan untuk mengatasi persoalan kemiskinan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat dengan cara mengembangkan usaha mikro sebagai usaha ekonomi kerakyatan. Dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro perlu diberikan dukungan penguatan modal usaha kepada pelaku usaha dalam mengelola usahanya secara efektif, produktif, mandiri dan berkelanjutan (Perbup Nomor 2 Pasal 2 Tahun 2017).

Modal usaha yang dimaksud adalah modal usaha Bariri UMKM sebagai Usaha mikro yang selanjutnya disebut MUB Mikro adalah modal usaha dari Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat untuk pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro yang dilakukan oleh masyarakat berkategori miskin dan/atau berpenghasilan rendah yang difasilitasi pengelolaannya oleh Peliuk. (Perbup Nomor 2 Pasal 2 Tahun 2017)

Dimana masyarakat yang menjadi sasarannya adalah perorangan warga Kabupaten Sumbawa Barat beserta keluarganya yang mengelola usaha mikro dengan kondisi sosial ekonomi kurang mampu atau berpenghasilan rendah.

Selain itu juga pelaku usaha mikro adalah orang yang berusaha pada kegiatan usaha mikro dengan ciri-ciri antara lain: (a) modal usahanya tidak lebih dari Rp 20 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), (b) tenaga kerja tidak lebih dari lima orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga/ kerabat atau tetangga, dan (c) pemiliknya bertindak secara naluriah/alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari dalam menjalankan usahanya.

Dari Permasalahan tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian “Efektivitas Kebijakan Kartu Bariri UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Taliwang (Studi Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian Diatas Penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Kebijakan Kartu Bariri Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Bagaimana Kendala-Kendala Dalam Upaya Pemerintah Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Taliwang Melalui Program Kartu Bariri yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Efektivitas Kebijakan Kartu Bariri Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kendala-Kendala Dalam Upaya Pemerintah Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Taliwang Melalui Program Kartu Bariri yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan-pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti maupun pihak lain yang terkait.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa Barat dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan Efektifitas Kebijakan Kartu Bariri UMKM Dalam Meningkatkan Perkonomian Masyarakat, dapat pula dijadikan sebagai masukan bagi pihak Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Sumbawa Barat untuk meningkatkan peran

serta kualitas pelayanan kepada masyarakat dalam pelaksanaan Kartu Bariri UMKM.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian dengan judul yang relevan seperti judul penelitian penulis. Dengan ini peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Syarifuddin M. Adam. 2016. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Ternate (Studi Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate).	Hasil Penelitian disimpulkan bahwa Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat pemerintah kota Ternate di antaranya bimbingan serta pemberdayaan terhadap umkm dan juga telah memfasilitasi produk-produk umkm untuk memperoleh penguatan modal dari BUMN dan perbankan. Bahkan juga dengan adanya PNPM Mandiri dari pemerintah untuk menunjang kemajuan umkm di kota	Persamaan: Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yaitu yang menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Perbedaan: Lokasi Penelitian terdahulu di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Ternate.

		Ternate sangat mendapat respon positif dari sebagian besar masyarakat kota Ternate dalam memajukan taraf ekonominya di kota Ternate.	
2.	Titik Asmawati, Supriyono. 2015. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri	Pemberdayaan UMKM dan Koperasi di Kecamatan Manyaran mampu memberdayakan potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam. Hasil uji Analisis <i>Multidimension Schalling</i> dan <i>Cluster</i> menunjukkan ada 3 <i>cluster</i> (Kelompok) persebaran UMKM yang mempunyai faktor-faktor dan memberikan dampak dominan terhadap pertumbuhan ekonomi pedesaan di Kecamatan Manyaran. <i>Cluster</i> 1 adalah kelompok UMKM yang memberikan dampak tinggi, <i>Cluster</i> 2 adalah kelompok UMKM yang memberikan dampak sedang, <i>Cluster</i> 3 adalah kelompok UMKM yang memberikan dampak sedang. Setiap <i>cluster</i> mempunyai faktor yang berbeda dengan <i>cluster</i> lainnya yang ditunjang dari bahan baku, <i>skill</i> (kemampuan) yang diperlukan, pemasaran dan hasil penjualan produk.	Persamaan: Dalam penelitian terdahulu penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Perbedaan: Lokasi Penelitian terdahulu mengambil tempat atau objek penelitian di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.

3.	Gede Surya Pratama Putra, Made Dwi Setyadhi Mustika. 2014. Efektivitas Program Jamkrida dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM.	Hasil Penelitian dalam Pelaksanaan program Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) di Kabupaten Tabanan adalah sangat efektif, berdampak positif terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja UMKM di Kabupaten Tabanan.	Persamaan: Metode Pengumpulan data Penelitian terdahulu dengan cara data di kumpulkan dengan metode Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi. Perbedaan: Lokasi Penelitian adalah UMKM yang ada di Kabupaten Tabanan.
4.	Siti Nurjannah. 2014. Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru.	Hasil Penelitian adalah Dilihat berdasarkan tercapainya tujuan organisasi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru ini yaitu berada pada kategori "BELUM EFEKTIF". Dikarenakan masih terdapatnya kendala dan masalah yang ditemui pada kenyataan mengenai pelaksanaan kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut.	Persamaan: Dalam penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian kualitatif. Perbedaan: Lokasi penelitian Di kantor Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah jalan Teratai No. 83A Pekanbaru.
5.	I Gusti Agung Alit Semara Putra dkk. 2013. Efektifitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar	Hasil Penelitian Efektivitas pelaksanaan Program Bantuan KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada di Kota Denpasar menunjukan hasil yang sangat efektif yang dilihat dari hasil perhitungan kumulatif pada indikator variabel input, variabel proses, serta variabel output yakni sebesar 90,6 persen, dan Prog-	Hasil Penelitian Efektivitas pelaksanaan Program Bantuan KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada di Kota Denpasar menunjukan hasil yang sangat efektif yang dilihat dari hasil perhitungan kumulatif pada indikator

		ram KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar setelah UMKM mengikuti Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat.	variabel input, variabel proses, serta variabel output yakni sebesar 90,6 persen, dan Program KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca. Denpasar Gajah Mada
--	--	---	---

Dari ke lima penelitian terdahulu, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil dari penelitian terdahulu faktor utama yang merupakan kendala bagi pengembangan UMKM adalah masalah tidak dimilikinya jiwa wirausaha bagi pelaku UMKM. Masalah ini dikarenakan rendahnya kualitas SDM dari pelaku UMKM, kebanyakan SDM UMKM berpendidikan rendah dengan keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya. Maka dari itu langkah perubahannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kebijakan dan pelaksanaan pelatihan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan.

Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya “Manajemen Kinerja Sektor Publik” mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi

(sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Mahmudi, 2005:92). Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005:109).

Richard Steers (1995 : 44) dalam pandangannya terhadap efektivitas mengemukakan bahwa walaupun hampir setiap orang setuju bahwa efektivitas merupakan atribut yang diinginkan dalam organisasi, tetapi anehnya hanya ada sedikit usaha yang dilakukan untuk menerangkan konsep itu sendiri sehingga orang selalu saja memiliki sudut pandang teoritis maupun sudut pandang kepemimpinan yang berbeda beda dalam memandang efektivitas.

Mengacu pada pendapat Steers diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sebenarnya merupakan sebuah konsep yang samar. Hal ini karena efektivitas hanya lebih sering disebut-sebut dari pada diteliti, baik di dalam teori-teori maupun kepustakaan organisasi. Oleh sebab itu konsep efektivitas dalam suatu organisasi tidak selalu baku, dalam artian dapat saja

menggunakan ukuran yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat tiga unsur dalam efektivitas, yaitu :

- a. Pencapaian tujuan, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Ketepatan waktu, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila penyelesaian atau pencapaian tujuan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Manfaat, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi organisasi dan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan efektivitas pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM adalah tercapainya tujuan atau sasaran dalam penyelenggaraan program pengembangan kewirausahaan UMKM, dimana pelaksanaan program tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan memberikan manfaat yang nyata sesuai dengan kebutuhan organisasi dan pengusaha UMKM setempat.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa efektivitas Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM sudah pasti dipengaruhi oleh sejumlah unsur atau faktor.

Menurut Richard Steers (1985:8) terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, faktor-faktor ini adalah :

- a. Faktor Organisasi
- b. Faktor Lingkungan
- c. Faktor Pekerja
- d. Faktor kebijakan dan Praktek manajemen

Sebagai sumber daya yang mendapat program pengembangan pelaku UMKM perlu mendapatkan perhatian dan pengelolaan melalui suatu ilmu pengetahuan atau manajemen. Hal ini pun dapat diperoleh dengan menerapkan praktek-praktek keterampilan (training and skill development). Pelatihan ini akan memberikan hasil yang positif jika pelaku UMKM yang diberi pelatihan menggunakan pelatihan yang diberikan yang dalam hal ini adalah pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini pada dasarnya adalah proses memberikan bantuan bagi para pelaku UMKM untuk menguasai keterampilan khusus terutama dalam menjalankan usahanya, yang memiliki manfaat yaitu terwujudnya UMKM yang tangguh dan mandiri, peningkatan kualitas SDM Pelaku UMKM terutama dalam hal pengelolaan manajemen, peningkatan produksi yang dihasilkan, peningkatan omset penjualan dan bertambahnya saluran pemasaran produk UMKM itu sendiri.

2.2.2 Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan konsekuensi logis dari suatu pembuatan kebijakan (policy-making) untuk mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat. : “Pelaksanaan kebijakan adalah suatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan. Kebijakan-

kebijakan akan sekedar impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan” (Wahab, 1991:45).

Patton dan Sawichi dalam (Tangkilisan, 2003:29) menyatakan bahwa “Implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program, dimana pada posisi ini eksekutif mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi”.

2.2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah disingkat UMKM adalah modal usaha yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat kepada pelaku usaha mikro dengan kondisi sosial ekonomi kurang mampu atau berpenghasilan rendah yang difasilitasi pengelolaannya oleh Peliuk pada masing-masing wilayah sesuai dengan rencana usahanya (Perbup Nomor 2 Pasal 2 Tahun 2017).

sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Adapun yang dimaksud dengan usaha mikro adalah :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000

Yang dimaksud dengan usaha kecil adalah :

- 1) Memiliki kekayaan (aset) bersih Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- 2) Hasil penjualan tahunan (omzet) paling banyak Rp. 1 milyar,
- 3) Milik warga Indonesia,
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar,
- 5) Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan Hukum atau berbadan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi. Yang dimaksud dengan usaha menengah adalah :

- 1) Memiliki kekayaan (aset) bersih Rp. 200 juta sampai paling banyak Rp. 1 Milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Milik warga Indonesia
- 3) Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau berbadan usaha yang berbadan hukum
- 4) Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ada beberapa karakteristik pokok pada usaha Mikro Kecil dan Menengah (Abdurrahman, 2000;3) :

- 1) UMKM relatif lebih mengandalkan sumber permodalan sendiri dibandingkan usaha besar yang biasanya lebih mengandalkan pada sumber permodalan perbankan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

- 2) UMKM relatif lebih banyak menggunakan sumber daya local local (resource based)
- 3) UMKM mempunyai orientasi ekspor yang cukup tinggi
- 4) Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a) Pengertian Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengembangan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemda, Dunia Usaha dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mikro kecil dan menengah. pengembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi. Inti dari pembinaan dan pengembangan UMKM pada dasarnya terletak pada upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu, maka UMKM akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi UMKM yang tangguh.

b. Kewirausahaan

Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Istilah kewirausahaan secara filosofis berarti kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar atau penggerak dalam menghadapi tantangan hidup.

Setidaknya ada 3 pengertian tambahan dari kewirausahaan, yaitu:

- 1) Tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif.
- 2) Semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru.
- 3) Kemampuan untuk mengelola aktivitas usaha, mulai dari proses merencanakan, melaksanakan, hingga menanggung resiko yang timbul untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik dan prinsip kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda, Geoffrey

G. Meredith (Dalam Suryana, 2001:8) misalnya mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti berikut :

Tabel 2.2 : Ciri-ciri dan Watak Kewirausahaan.

No	Ciri-ciri	Watak
1.	Percaya Diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas dan optimism
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energetic dan inisiatif.
3.	Pengambilan resiko	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan
4.	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
5.	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
6.	Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif

Sumber : Suryana, (2001:8)

Maka hal itu lah yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM, pelaku UMKM hendaknya memiliki keyakinan, tekad kerja keras, dan berani mengambil resiko dalam usahanya. Pelaku UMKM juga harus inovatif, inisiatif dan kreatif dalam membangun usahanya, sehingga dengan sendirinya para pelaku UMKM mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi usahanya sehingga usahanya mampu bersaing dan terwujudnya kemitraan sejajar dunia usaha lainnya, mampu meningkatkan mutu sumber daya manusianya dan para anggotanya sehingga mampu mengelola usaha secara lebih tepat sasaran, volume kegiatan usahanya menunjukkan perkembangan positif dan memberikan nilai tambah.

c. Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Program pengembangan kewirausahaan UMKM itu meliputi kegiatan penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, pelatihan manajemen pengelolaan usaha, memfasilitasi peningkatan kemitraan usaha bagi UMKM, memfasilitasi pengembangan sarana promosi hasil produksi dan sosialisasi HAKI kepada UMKM.

Strategi yang ditempuh untuk pengembangan kewirausahaan UMKM adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam berwirausaha melalui pengadaan pelatihan berwirausaha sehingga pelaku UMKM akan mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam menjalankan usahanya. Memberikan fasilitas dan dukungan bagi UMKM dalam meningkatkan pengembangan usaha dan hasil produksinya. Dengan demikian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mendapatkan pembinaan, pengembangan dan pelatihan dari pihak pemerintah Dinas Koperasi UMKM dalam program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu SDM pelaku UMKM diharapkan dapat menjadi mandiri dan kokoh.

d. Masalah-Masalah Dalam Pengembangan UMKM

Selama ini telah banyak usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk membantu perkembangan UMKM melalui berbagai macam program pengembangan atau pembinaan UMKM.

Namun demikian, pengembangan UMKM hingga saat ini berjalan sangat lamban. Salah satu factor utama yang merupakan kendala bagi pengembangan UMKM adalah masalah tidak dimilikinya jiwa wirausaha bagi pelaku UMKM. Masalah ini dikarenakan rendahnya kualiras SDM dari pelaku UMKM, kebanyakan SDM UMKM berpendidikan rendah dengan Efektifitas Kebijakan Kartu Bariri UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM Kabupaten Sumbawa Barat. keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya. Maka dari itu langkah perubahannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kebijakan dan pelaksanaan pelatihan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif untuk melihat gambaran keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian yang akan diteliti di Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian Kualitatif juga untuk diperoleh suatu data yang mendalam untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dalam menyusun suatu laporan penelitin.

Penelitian ini juga untuk memahami kondisi, permasalahan yang di alami oleh masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekan pada makna penelitian. Penelitian ini juga akan menggambarkan proses yang ada di lokasi penelitian tersebut yang berkaitan dengan Efektivitas Kebijakan Kartu Bariri UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penenelitian di lakukan di Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM di Kabupaten Sumbawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang kaya dengan data-data penunjang untuk penelitian ini sehingga dapat membantu permasalahan yang ada dilokasi penelitian.

3.3. Informan Peneliti

Menurut Patilama (2013:12), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dari penjelasan yang sudah diterangkan diatas, maka peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling dalam menentukan informannya. Purposive sampling merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian². Terdapat beberapa informan yang saya gunakan untuk memperoleh data informasi yang sesuai dengan judul penelitian yang saya lakukan, yakni: Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai subyek peneliti. Adapun subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ir. Amin Sudiono, MM Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM.
2. Bagian Program Kartu Bariri UMKM
3. Masyarakat penerima Bantuan kartu Bariri UMKM.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer penulis mengambil berbagai pendapat para ahli yang tertuang dalam buku-buku yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini. Buku-buku tersebut antara lain: Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM, Masyarakat yang menerima bantuan Kartu Bariri UMKM, dan BPS.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder yang digunakan peneliti berupa arsip pemerintahan Desa, Daftar nama penerima bantuan Kartu Bariri UMKM, catatan peneliti dilapangan, serta foto wawancara dengan berbagai informan yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan Metode Sebagai Berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara yang akan lakukan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung data yang dibutuhkan kepada seseorang yang akan diteliti atau orang berkewenangan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang diwawancarai kepala dinas perindustrian perdagangan dan UMKM. dan masyarakat penerima kartu bariri.

2. Dokumentasi

Metode dokumen merupakan pengumpulan data dengan mempelajari, kemudian mencatat data dan Foto yang ada hubungan dengan penelitian. Yang menjadi data dokumen dalam penelitian ini mengenai kartu bariri UMKM.

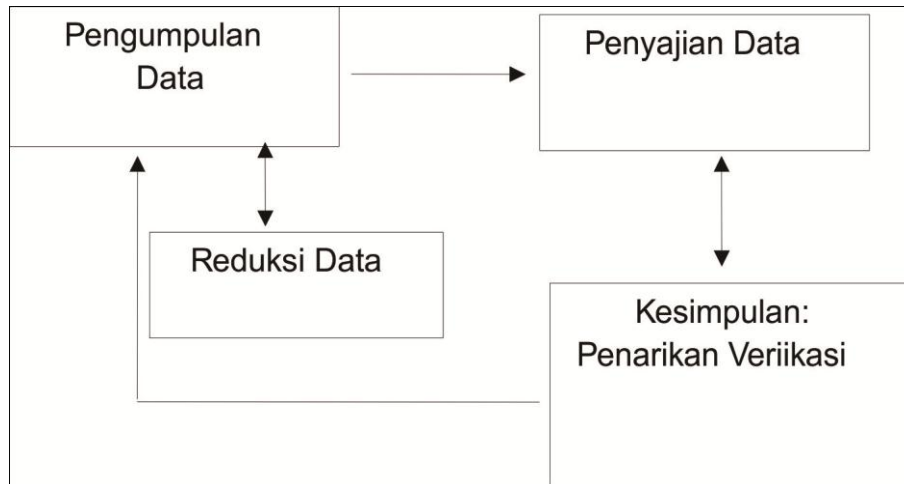
3. Observasi

Metode Observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman yaitu selama proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*). Berikut adalah gambar dari proses tersebut:

Gambar 3.1
Analisis data menurut Miles dan Huberman



Gambar 3.1 adalah gambar dari analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Lexy J. Moleong. Dari gambar tersebut kita dapat melihat bahwa proses penelitian ini dilakukan secara berulang terus-menerus dan saling berkaitan satu sama lain baik dari sebelum, saat di lapangan hingga selesainya penelitian.

1. Pengumpulan Data

Mengoleksi atau mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti hadir di dalam objek penelitian untuk melakukan observasi, wawancara (interview), mencatat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data yang didapat juga semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data memiliki makna merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dapat diartikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

4. Verifikasi

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah verifikasi. Dari awal pendataan, peneliti mencari hubungan-hubungan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan.

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan selalu mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung akan tetapi bila kesimpulan yang dibuat didukung oleh data yang valid dan konsisten yang ditemukan di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif secara intern merupakan fokus perhatian dengan beragam metode. Harus didasari bahwa penggunaan metode triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji. Triangulasi bukanlah alah atau strategi validasi, namun merupakan alternatif bagi validasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin sebagaimana di kutip oleh Lexy J. Moleong, membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk triangulasi metode, triangulasi metode dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misalnya dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan adakah konsistensi, jika berbeda dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya mengapa data bisa berbeda. Dalam triangulasi metode ini data diperoleh dari wawancara kepada Bapak Ir. Amin Sudiono, MM Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM.